

## **Peran Mahasiswa KPM STAIN Meulaboh dalam dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan, Pendidikan, Kesehatan, dan Kepedulian Sosial Masyarakat di Lhok Geulumpang**

**Sri Dwi Friwarti<sup>1</sup>, Mulia Safitri<sup>2</sup>, Rita Maisyarah<sup>3</sup>, Mulia Wati<sup>4</sup>, Putri Mayasari<sup>5</sup>, Rudy Alfianda<sup>6</sup>, Safriadi<sup>7</sup>**

<sup>1 s.d 7</sup> STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia  
Email Koresponden: [sridwifriwarti@staindirundeng.ac.id](mailto:sridwifriwarti@staindirundeng.ac.id)

### **Abstrak**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan membantu masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Lhok Geulumpang, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya untuk membantu meningkatkan kebersihan lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial masyarakat. Metode yang dipakai adalah Pendidikan Masyarakat, Difusi Ipteks, serta Advokasi dan Pendampingan Masyarakat dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Kegiatan yang dilakukan meliputi gotong royong membersihkan masjid dan posyandu, membantu kegiatan posyandu, mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), memberikan sosialisasi bullying di SD Negeri 8 Setia Bakti, menyediakan tempat sampah, mengecat dan melukis dinding TK Negeri Binaan PKK Lageun, membuat palang nama gampong, mengikuti wirid Yasin rutin, melakukan silaturahmi ke lembaga pendidikan, serta ikut dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan lingkungan menjadi lebih bersih, tersedia sarana pendukung kebersihan, siswa lebih mengetahui bahaya bullying, lingkungan belajar anak usia dini menjadi lebih menarik, dan masyarakat semakin aktif serta peduli terhadap sesama. Secara umum, program KPM memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kualitas lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial masyarakat di Gampong Lhok Geulumpang.

**Kata kunci : Kuliah Pengabdian Masyarakat, Lingkungan, Pendidikan, Kesehatan, Kepedulian Sosial.**

### **Pendahuluan**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk turun langsung ke tengah masyarakat dan ikut membantu melalui berbagai program yang disusun sesuai kebutuhan masyarakat di lapangan (Khasanah *et al.*, 2024). Pelaksanaan KPM di Gampong Lhok Geulumpang, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya dilakukan setelah mahasiswa melakukan observasi awal dan menemukan beberapa hal



pada bidang lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta kehidupan sosial masyarakat yang masih perlu perhatian bersama. Walaupun budaya gotong royong masih tetap terjaga dengan baik, mahasiswa melihat bahwasanya kebersihan lingkungan belum didukung oleh sarana yang cukup, seperti tempat sampah yang masih terbatas di beberapa lokasi umum. Karena itu, masyarakat masih perlu diajak untuk terus menjaga kebersihan lingkungan setiap hari supaya lingkungan tetap bersih, sehat, nyaman, dan baik untuk kehidupan warga. Keadaan ini sesuai dengan hasil kajian Sidik *et al* yang menjelaskan bahwasanya kualitas lingkungan sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam menjaga alam dan keterlibatan warga dalam kegiatan yang bertujuan menjaga lingkungan secara jangka panjang. Menurut Sidik *et al*, kesadaran lingkungan bisa membuat masyarakat menjadi pihak yang aktif menjaga dan memperbaiki lingkungan tempat tinggal masyarakat (Sidik *et al.*, 2024).

Permasalahan lingkungan yang ditemukan di lapangan tidak hanya berhubungan dengan kebersihan wilayah, tetapi berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat (Boyhaqi, 2022). Berdasarkan hasil pengamatan selama KPM, masih ditemukan kebiasaan membuang sampah pada lokasi yang belum dikelola dengan baik sehingga bisa menyebabkan pencemaran lingkungan dan menjadi tempat berkembangnya sumber penyakit. Keadaan ini perlu mendapat perhatian karena lingkungan yang kurang bersih bisa meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit. Rusnita *et al* menjelaskan bahwasanya lingkungan yang bersih serta pengelolaan sampah yang baik bisa membantu mengurangi risiko penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit yang ditularkan melalui vektor lingkungan. Kemudian, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya untuk membuat wilayah terlihat rapi, tetapi menjadi bagian dari usaha menjaga kesehatan masyarakat (Rusnita *et al.*, 2025). Kajian Awewomom *et al* menjelaskan bahwasanya lingkungan yang baik bisa diwujudkan melalui pengelolaan limbah yang tepat, pencegahan pencemaran, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta kerja sama masyarakat dengan berbagai pihak terkait. Menurut Awewomom *et al*, lingkungan yang bersih dan tertata

bisa memberi dampak baik bagi kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat (Awewomom *et al.*, 2024).

Pada bidang pendidikan, hasil observasi di lapangan ditemukan bahwasanya anak-anak usia sekolah mempunyai semangat belajar yang baik, tetapi masih perlu kegiatan edukatif yang bisa membantu membentuk karakter dan perilaku sosial yang baik. Salah satu hal yang ditemukan adalah masih adanya perilaku saling mengejek dan tindakan perundungan ringan di sekolah yang bisa mengganggu kenyamanan belajar siswa. Keadaan ini menjadi alasan dilaksanakannya program sosialisasi bullying di SD Negeri 8 Setia Bakti supaya siswa lebih sadar tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai teman. Wibowo *et al* menjelaskan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini didukung oleh kajian yang menjelaskan bahwasanya pendidikan bukan hanya tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi menjadi sarana membentuk nilai moral, sikap sosial, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wibowo *et al*, karakter yang baik akan membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan, menghormati orang lain, serta mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan sosial di sekitarnya (Wibowo *et al.*, 2023). Pendidikan lingkungan yang dipadukan dengan praktek langsung terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Simarmata *et al* menjelaskan bahwasanya kegiatan edukasi yang disertai praktek langsung bisa meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjaga lingkungan dan kesehatan sejak usia dini (Simarmata *et al.*, 2023).

Kondisi sosial masyarakat di Gampong Lhok Geulumpang secara umum menunjukkan hubungan yang baik antarwarga. Masyarakat masih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya. Akan tetapi, perkembangan kehidupan modern dan kesibukan pekerjaan bisa membuat warga mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk berinteraksi apabila tidak dijaga melalui kegiatan bersama. Arwadi *et al* menjelaskan bahwasanya keterbatasan waktu serta kurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar bisa menyebabkan kepedulian sosial masyarakat menurun dan membuat partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan ikut berkurang. Menurut Arwadi *et al*, kegiatan sosial

seperti gotong royong, bakti sosial, dan penyediaan sarana kebersihan bisa memperlambat rasa kebersamaan sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka (Arwadi *et al.*, 2023). Karena itulah, mahasiswa KPM ikut terlibat dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat seperti gotong royong membersihkan masjid dan posyandu, mengikuti wirid Yasin setiap hari Jumat, menghadiri kegiatan posyandu, membantu kegiatan TPA, melakukan silaturahmi ke sekolah dan tokoh masyarakat, serta menghadiri kegiatan takziah supaya hubungan antara mahasiswa dan masyarakat semakin dekat.

Pelaksanaan program KPM di Gampong Lhok Geulumpang tidak hanya dilakukan untuk membantu kebutuhan masyarakat saat ini, tetapi sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran supaya masyarakat terus menjaga lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan hubungan sosial pada masa yang akan datang. Kajian Siregar menunjukkan bahwasanya kualitas lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial saling berhubungan satu sama lain dalam proses pembangunan masyarakat. Menurut Siregar, peningkatan kualitas hidup masyarakat memerlukan keterlibatan semua unsur sosial supaya perubahan yang terjadi bisa bertahan dalam waktu yang lama (Siregar, 2024). Prayogo *et al* menjelaskan bahwasanya pendidikan lingkungan yang baik bisa membentuk perilaku masyarakat supaya lebih peduli terhadap alam, kesehatan, dan kehidupan sosial sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan harmonis. Menurut Prayogo *et al*, pendidikan lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus bisa membentuk kebiasaan hidup bersih, memperkuat kerja sama masyarakat, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Prayogo *et al.*, 2022). Berdasarkan berbagai keadaan tersebut, mahasiswa KPM melaksanakan program pengadaan tempat sampah, pengecatan dan pelukisan tembok sekolah TK Negeri Binaan PKK Lageun, pembuatan palang nama gampong, sosialisasi bullying, serta ikut aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata untuk membantu peningkatan kualitas lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial masyarakat di Gampong Lhok Geulumpang.

## **Metode Pengabdian**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Gampong Lhok Geulumpang, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya dilakukan dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi. Pada pendekatan ini, masyarakat ikut terlibat sebagai mitra dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan (Sumardi *et al.*, 2025). Sebelum program dimulai, mahasiswa melakukan observasi lapangan dan bersilaturahmi dengan aparatur gampong, tokoh masyarakat, pengurus masjid, guru, kader posyandu, serta warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan keadaan masyarakat. Dari hasil observasi diketahui bahwasanya gampong membutuhkan kegiatan yang mendukung kepedulian lingkungan, pendidikan karakter anak, partisipasi sosial masyarakat, serta kegiatan keagamaan dan kesehatan.

Metode yang dipakai adalah gabungan Pendidikan Masyarakat, Difusi Ipteks, serta Advokasi atau Pendampingan Masyarakat. Pendidikan Masyarakat dilakukan melalui sosialisasi bullying di SD Negeri 8 Setia Bakti supaya peserta didik mengenal bentuk perundungan, dampaknya, dan cara bergaul dengan baik di sekolah. Kegiatan ini diterapkan pula saat mengajar di TPA melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, dan pendidikan akhlak bagi anak-anak. Tujuannya supaya anak-anak mempunyai pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Difusi Ipteks dilakukan dengan menyediakan sarana yang bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat (Dimiyati, M., 2022). Kejadiannya berupa pengadaan tempat sampah di beberapa fasilitas umum supaya sampah tidak dibuang sembarangan. Mahasiswa pula membuat palang nama gampong sebagai penanda wilayah. Kegiatan lain berupa pengecatan dan pelukisan tembok TK Negeri Binaan PKK Lageun. Kegiatan ini dilakukan supaya lingkungan belajar menjadi lebih menarik, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Metode Advokasi dan Pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam berbagai kegiatan masyarakat (Dwi *et al.*, 2025). Mahasiswa ikut gotong royong membersihkan masjid dan posyandu,

membantu kegiatan posyandu, mengikuti wirid Yasin setiap Jumat, serta bersilaturahmi ke sekolah. Mahasiswa pula menghadiri kegiatan takziah dan membantu kegiatan lain yang ada di gampong. Melalui kegiatan ini, mahasiswa bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat. Hubungan antara mahasiswa dan warga menjadi lebih dekat dan baik selama pelaksanaan KPM.

Pendekatan yang dipakai adalah Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada aset dan potensi yang sudah dimiliki masyarakat, seperti budaya gotong royong, kegiatan keagamaan yang aktif, lembaga pendidikan, kader posyandu, dan aparatur gampong. Masyarakat diajak ikut serta sejak tahap mengenali kebutuhan hingga pelaksanaan program (Russell, C., 2022). Cara ini membuat warga tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi ikut membantu menyukseskan program yang dijalankan.

Subjek pengabdian terdiri atas aparatur gampong, tokoh masyarakat, pengurus masjid, kader posyandu, guru, peserta didik, santri TPA, dan masyarakat Gampong Lhok Geulumpang. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi dengan warga, dokumentasi kegiatan, dan keterlibatan langsung mahasiswa. Analisis keberhasilan program dilakukan secara deskriptif dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan (Banding, M. P., 2024). Keberhasilan program terlihat dari tersedianya tempat sampah, terpasangnya palang nama gampong, lingkungan TK yang lebih menarik, meningkatnya pengetahuan peserta didik tentang bullying, terlaksananya pembelajaran di TPA, serta tingginya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan selama KPM berlangsung.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

#### **1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Langkah pertama yang dilakukan mahasiswa adalah observasi langsung ke Gampong Lhok Geulumpang. Mahasiswa melihat keadaan lingkungan, sekolah, kesehatan masyarakat, dan kehidupan sosial warga. Mahasiswa

melihat fasilitas umum, rumah warga, sekolah, serta kegiatan yang dilakukan masyarakat setiap hari. Mahasiswa tidak hanya melihat secara langsung, tetapi ikut berbicara dan berdiskusi dengan aparatur gampong, tokoh masyarakat, guru, kader posyandu, pengurus masjid, dan warga setempat. Dari kegiatan ini diketahui bahwasanya masyarakat masih memerlukan dorongan untuk menjaga kebersihan lingkungan, penambahan tempat sampah, pendidikan karakter bagi siswa tentang bullying, serta dukungan untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan supaya program KPM benar-benar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan warga di lapangan (Sidik *et al.*, 2024).

## 2. Koordinasi dan Perencanaan Program

Sesudah data dari lapangan terkumpul, mahasiswa melakukan koordinasi dengan aparatur gampong dan pihak lain yang terlibat. Pada tahap ini dibahas kegiatan yang akan dilakukan, lokasi kegiatan, sasaran program, jadwal pelaksanaan, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas bagi anggota kelompok KPM. Dari hasil koordinasi itu disepakati beberapa kegiatan, yaitu gotong royong membersihkan masjid dan posyandu, membantu kegiatan posyandu, mengajar di TPA, sosialisasi bullying di SD Negeri 8 Setia Bakti, pengadaan tempat sampah, pengecatan dan pelukisan tembok TK Negeri Binaan PKK Lageun, pembuatan palang nama gampong, serta ikut membantu kegiatan sosial masyarakat. Perencanaan yang disusun bersama membuat warga lebih mudah ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan (Prayogo *et al.*, 2022).

## 3. Penguatan Kemitraan dengan Masyarakat

Keberhasilan program KPM sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat. Karena itu mahasiswa berusaha menjalin hubungan yang baik dengan warga melalui kegiatan silaturahmi. Mahasiswa berkomunikasi dengan aparatur gampong, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, pengurus TPA, kader posyandu, dan masyarakat umum. Cara ini dilakukan supaya masyarakat mengenal program yang akan dijalankan dan percaya kepada mahasiswa. Hubungan yang baik membuat warga lebih semangat untuk ikut membantu dalam setiap

kegiatan. Saat masyarakat ikut terlibat sejak awal, hasil kegiatan akan lebih dijaga dan dirawat bersama karena warga merasa ikut mempunyai hasil dari program yang telah dilaksanakan (Arwadi *et al.*, 2023).

#### 4. Pelaksanaan Program Berbasis Partisipasi

Pada tahap pelaksanaan, seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Artinya, masyarakat tidak hanya menerima manfaat, tetapi ikut bekerja dan terlibat secara langsung. Kegiatan seperti gotong royong, pengecatan tembok sekolah, pemasangan palang nama gampong, pengadaan tempat sampah, serta kegiatan sosial dan keagamaan dilakukan bersama-sama. Mahasiswa dan masyarakat saling membantu selama kegiatan berlangsung. Cara ini dipilih karena bisa menumbuhkan rasa peduli warga terhadap lingkungan dan hasil kegiatan yang telah dikerjakan bersama. Saat masyarakat ikut bekerja secara langsung, mereka akan lebih menjaga hasil program yang sudah ada (Sidik *et al.*, 2024).

#### 5. Pemanfaatan Aset dan Potensi Lokal

Pelaksanaan program dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang sudah dimiliki masyarakat Gampong Lhok Geulumpang. Kekuatan itu berupa budaya gotong royong yang masih kuat, dukungan aparatur gampong, adanya sekolah dan lembaga pendidikan, kegiatan keagamaan yang aktif, kader posyandu, serta keterlibatan pemuda desa. Semua potensi itu membantu kegiatan berjalan lebih mudah. Karena program dibuat sesuai keadaan masyarakat, warga lebih mudah menerima dan mendukung kegiatan yang dilakukan. Cara ini membuat hasil program mempunyai peluang lebih besar untuk tetap berjalan walaupun masa KPM sudah selesai. Pendekatan yang bertumpu pada kekuatan masyarakat terbukti bisa membantu keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam jangka yang lebih lama (Sidik *et al.*, 2024).

#### 6. Antisipasi Kendala Lapangan

Saat kegiatan berlangsung, ada beberapa hambatan yang muncul. Sebagian masyarakat mempunyai kesibukan bekerja sehingga tidak selalu bisa hadir. Cuaca yang berubah-ubah pun bisa mengganggu kegiatan di luar ruangan. Kemudian, jadwal sekolah dan jadwal mahasiswa kadang

tidak sama. Untuk mengatasi keadaan itu, mahasiswa melakukan koordinasi secara rutin dengan aparaturnya gampong dan pihak terkait sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan yang melibatkan masyarakat biasanya dilaksanakan pada sore hari atau hari libur supaya lebih banyak warga yang bisa ikut serta. apabila turun hujan atau cuaca tidak mendukung, kegiatan dijadwalkan kembali sesuai kesepakatan bersama. Kegiatan di sekolah dan TPA dilakukan setelah memperoleh izin dan penyesuaian jadwal dari pihak yang berwenang. Komunikasi dan koordinasi yang baik membuat program tetap berjalan dengan lancar walaupun ada berbagai hambatan di lapangan (Nasrudin & Nursari, 2025).

#### 7. Monitoring dan Evaluasi Program

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi program. Monitoring dilakukan dengan melihat langsung jalannya kegiatan, berdiskusi dengan masyarakat, dan mencatat hasil yang sudah dicapai pada setiap program. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan kegiatan, hambatan yang muncul, dan hal yang perlu diperbaiki. Dari hasil evaluasi, mahasiswa bisa mengetahui bagian yang sudah berjalan baik dan bagian yang masih perlu ditingkatkan. Monitoring dan evaluasi membuat kegiatan lebih teratur, lebih tepat sasaran, dan memberi manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa (Siregar, 2024).

### **B. Pelaksanaan**

#### 1. Gotong Royong Pembersihan Masjid dan Posyandu

Kegiatan gotong royong dilakukan bersama aparaturnya gampong, pemuda desa, dan warga Gampong Lhok Geulumpang. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama KPM di area masjid dan posyandu. Sebelum mulai bekerja, mahasiswa dan perangkat gampong melihat lebih dulu bagian-bagian yang perlu dibersihkan. Bagian itu seperti halaman masjid, saluran drainase, tempat parkir, halaman posyandu, dan area di sekitar bangunan. Setelah itu semua orang bekerja bersama. Ada yang membersihkan rumput liar, mengumpulkan sampah, menyapu halaman, dan membersihkan saluran air yang mulai tertutup tanah serta daun-daun kering.

Kegiatan ini dilakukan karena lingkungan yang bersih membuat warga lebih sehat dan nyaman. Tempat yang bersih bisa mengurangi munculnya sumber penyakit dan membuat masyarakat lebih nyaman saat beribadah di masjid maupun saat datang ke posyandu (Rusnita *et al.*, 2025). Kegiatan ini bukan hanya membuat lingkungan menjadi bersih. Kegiatan ini ikut membuat hubungan antarwarga menjadi lebih dekat. Saat bekerja bersama, warga saling membantu dan saling peduli. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Arwadi *et al* yang menyatakan bahwasanya bakti sosial dan gotong royong bisa memperkuat solidaritas sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab warga terhadap lingkungan di sekitar mereka (Arwadi *et al.*, 2023).



(Dokumentasi kegiatan gotong royong)

## 2. Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu

Mahasiswa KPM ikut membantu kegiatan Posyandu yang rutin dilaksanakan oleh kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat. Mahasiswa membantu proses pendaftaran peserta, mencatat data balita, membantu penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan, membagikan vitamin, dan mengarahkan warga selama kegiatan berlangsung. Peserta yang hadir terdiri atas balita, ibu hamil, dan orang tua yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar.

Kehadiran mahasiswa bertujuan membantu supaya kegiatan posyandu berjalan lebih lancar. Mahasiswa ikut mengajak masyarakat supaya lebih peduli terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin. Awewomom *et al* menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat dan lingkungan yang sehat sangat berkaitan dengan kualitas hidup sehari-hari (Awewomom

*et al.*, 2024). Dari kegiatan ini, mahasiswa bisa melihat langsung kondisi kesehatan masyarakat. Mahasiswa pun menjadi lebih dekat dengan warga karena sering berinteraksi selama kegiatan berlangsung.



(Dokumentasi kegiatan posyandu)

### 3. Pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Kegiatan mengajar di TPA dilakukan secara rutin selama masa KPM. Peserta kegiatan terdiri atas santri dari berbagai usia. Materi yang diajarkan meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, doa harian, praktek ibadah dasar, dan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing santri. Cara ini membuat anak-anak lebih mudah mengikuti pelajaran.

Kegiatan ini bertujuan membantu guru TPA sekaligus memberi penguatan pendidikan agama dan karakter kepada anak-anak. Wibowo *et al* menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sejak usia dini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak saat tumbuh dewasa nanti (Wibowo *et al.*, 2023). Selama kegiatan berlangsung, santri terlihat lebih semangat mengikuti pelajaran. Beberapa santri yang sebelumnya masih belajar dasar membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan secara rutin.



(Dokumentasi kegiatan di TPA)

#### 4. Sosialisasi Bullying di SD Negeri 8 Setia Bakti

Sosialisasi bullying dilakukan di SD Negeri 8 Setia Bakti dengan peserta siswa kelas V, dan VI. Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang arti bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang bisa terjadi, serta cara mencegah dan melaporkannya. Setelah itu siswa diajak berdiskusi mengenai kejadian yang pernah mereka lihat atau alami di sekolah. Mahasiswa lalu memberikan simulasi sederhana tentang cara bersikap saat melihat atau mengalami perundungan.

Kegiatan ini dilakukan karena hasil observasi menunjukkan masih ada siswa yang saling mengejek dan menganggapnya sebagai hal biasa. Padahal kebiasaan itu bisa berkembang menjadi bullying yang bisa mengganggu kondisi psikologis anak. Simarmata *et al* menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan yang disertai diskusi aktif bisa membantu siswa mengenal nilai sosial dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Simarmata *et al.*, 2023). Setelah kegiatan selesai, siswa terlihat lebih mengerti tentang pentingnya menghargai teman, bersikap baik, dan menjaga hubungan yang sehat di lingkungan sekolah.



(Dokumentasi kegiatan sosialisai bullying di SD)

#### 5. Pengadaan Tempat Sampah dan Struktur Pemerintahan Desa

Program pengadaan tempat sampah dilakukan untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mengajak masyarakat membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Hasil observasi menunjukkan masih ada beberapa fasilitas umum yang belum mempunyai sarana pembuangan sampah yang cukup. Akibatnya, sampah rumah tangga dan sampah dari kegiatan warga sering tidak tertangani dengan baik.

Mahasiswa menyediakan beberapa tempat sampah yang diletakkan di lokasi yang sering digunakan masyarakat, seperti meunasah, posyandu, sekolah, dan tempat berkumpul warga. Sebelum tempat sampah dipasang, mahasiswa memberikan penjelasan sederhana tentang pentingnya menjaga kebersihan dan dampak sampah bagi kesehatan. Rusnita *et al* menjelaskan bahwa adanya sarana kebersihan yang memadai bisa membantu masyarakat membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan dalam waktu yang lama (Rusnita *et al.*, 2025).

Selain menyediakan tempat sampah, mahasiswa juga mengadakan papan struktur organisasi pemerintahan desa yang dipasang di kantor desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tata urutan perangkat desa serta mempermudah masyarakat dalam mengenali petugas desa yang bertugas. Papan struktur pemerintahan desa juga mendorong transparansi informasi dan keteraturan administrasi desa.



(Dokumentasi bersama pak keuchik dan aparat desa)

## 6. Pengecatan dan Pelukisan Tembok TK Negeri Binaan PKK Lageun

Kegiatan pengecatan dan pelukisan tembok dilakukan di TK Negeri Binaan PKK Lageun untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih menarik. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa berdiskusi dengan pihak sekolah untuk menentukan gambar yang sesuai bagi anak usia dini. Gambar yang dibuat berupa huruf alfabet, bunga, hewan, warna, pemandangan, dan pesan tentang kebersihan.

Handayani *et al* menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bisa membuat anak lebih tertarik untuk belajar (Handayani *et al.*, 2024). Setelah kegiatan selesai, suasana sekolah terlihat lebih cerah dan lebih menarik. Gambar-gambar yang ada di tembok bisa membantu anak mengenal berbagai materi dasar sambil bermain dan belajar di sekolah.



(Dokumentasi kegiatan pengecatan dan pelukisan tembok TK)

## 7. Pembuatan Palang Nama Gampong

Pembuatan palang nama dilakukan untuk membantu memperkenalkan identitas Gampong Lhok Geulumpang kepada masyarakat dan pendatang. Sebelum proses pembuatan dimulai, mahasiswa berdiskusi dengan aparat gampong mengenai desain, ukuran, dan lokasi pemasangan. Setelah desain disetujui, mahasiswa mulai membuat dan memasang palang nama di jalan utama menuju gampong.

Adanya palang nama membuat masyarakat luar lebih mudah mengetahui dan menemukan lokasi gampong. Palang nama bukan hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi ikut membuat lingkungan terlihat lebih rapi dan teratur. Keberadaan palang nama membantu memperkuat

identitas wilayah supaya lebih mudah dikenali oleh siapa saja yang datang berkunjung.



(Dokumentasi kegiatan membuat palang nama)

#### 8. Wirid Yasin Rutin Hari Jum'at

Mahasiswa ikut hadir dalam kegiatan wirid Yasin yang rutin dilaksanakan bersama masyarakat setiap hari Jum'at. Kegiatan ini berisi pembacaan Surah Yasin, doa bersama, tausiah singkat, dan silaturahmi antarwarga. Kehadiran mahasiswa bertujuan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekaligus ikut menjaga kegiatan keagamaan yang sudah lama dilaksanakan di gampong.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama bisa membuat hubungan antarwarga menjadi lebih erat. Pudjiastuti menjelaskan kegiatan spiritual bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian antaranggota masyarakat (Pudjiastuti, 2025). Melalui kegiatan ini mahasiswa dan warga bisa saling mengenal dengan lebih dekat dalam suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan.



(Dokumentasi kegiatan wirid yasin)

## 9. Silaturahmi ke TK dan SD

Kegiatan silaturahmi dilakukan dengan mengunjungi TK Negeri Binaan PKK Lageun dan SD Negeri 8 Setia Bakti. Tujuan kegiatan ini adalah membangun hubungan baik dengan guru dan pihak sekolah, memperkenalkan mahasiswa kepada lingkungan sekolah, serta mengetahui kebutuhan yang bisa dibantu melalui program KPM.

Melalui kegiatan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kondisi pendidikan di wilayah pengabdian. Informasi yang diperoleh membantu mahasiswa menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan pihak sekolah membuat pelaksanaan kegiatan KPM menjadi lebih mudah dan lebih lancar.



(Dokumentasi bersama guru dan para siswa)

## 10. Takziah dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Selama masa KPM, mahasiswa ikut hadir dalam kegiatan takziah saat ada warga yang mengalami musibah. Mahasiswa membantu persiapan kegiatan, memberikan dukungan kepada keluarga yang sedang berduka, dan membantu berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan sosial menunjukkan rasa peduli kepada sesama. Kusnadi menjelaskan, sikap peduli yang diwujudkan melalui tindakan nyata bisa membuat hubungan antarwarga menjadi lebih erat dan memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Kusnadi, 2024). Kegiatan ini membuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat menjadi lebih dekat karena terjalin rasa saling membantu dan saling menghargai.



(Dokumentasi kegiatan takziah dan ikut serta membantu)

### **Kesimpulan**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Gampong Lhok Geulumpang berjalan dengan baik. Mahasiswa melaksanakan banyak kegiatan di bidang lingkungan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial. Kegiatannya seperti gotong royong, membantu posyandu, mengajar di TPA, sosialisasi bullying, menyediakan tempat sampah, mengecat sekolah, membuat palang nama gampong, mengikuti wirid Yasin, silaturahmi, dan ikut dalam kegiatan sosial masyarakat. Masyarakat, aparatur gampong, guru, kader posyandu, dan tokoh masyarakat menyambut kegiatan ini dengan baik. Banyak warga ikut membantu dan bekerja sama selama program berlangsung. Mahasiswa diterima dengan baik dan menjadi bagian dari masyarakat selama masa pengabdian.

Hasil kegiatan ini terlihat dari tersedianya tempat sampah, terpasangnya palang nama gampong, lingkungan sekolah yang lebih menarik, serta terlaksananya kegiatan pendidikan, kesehatan, sosial, dan keagamaan. Warga menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, peserta didik lebih mengenal perilaku yang baik dan bahaya bullying, serta hubungan antara mahasiswa dan masyarakat menjadi lebih dekat. Kegiatan KPM memberi manfaat yang baik bagi masyarakat. Lingkungan menjadi lebih bersih, suasana belajar menjadi lebih nyaman, dan kerja sama masyarakat menjadi lebih kuat. Program KPM ini telah membantu meningkatkan kualitas lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial di Gampong Lhok Geulumpang.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga seluruh kegiatan KPM bisa berjalan dengan baik. Terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi, dosen pembimbing lapangan, pihak kampus, Keuchik Gampong Lhok Geulumpang, serta aparatur gampong yang telah memberi arahan, bantuan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih pula kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, kader posyandu, pengurus masjid, guru TK Negeri Binaan PKK Lageun, guru SD Negeri 8 Setia Bakti, pengajar TPA, pemuda gampong, dan seluruh masyarakat yang telah ikut membantu menyukseskan kegiatan KPM. Penulis berharap kegiatan ini memberi manfaat bagi masyarakat dan bisa dilanjutkan pada masa mendatang. Tim KPM berikutnya diharapkan tetap menjalankan program pendidikan, kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan anak-anak, dan pemberdayaan masyarakat supaya manfaatnya terus dirasakan.

### **Daftar Pustaka**

- Amstrong Harefa, S. H., Harefa, J. E., Harefa, C. M., Lestari, W., Zebua, Y., & Hulu, R. (2025). *Psikologi sosial: Memahami pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu* (Edisi ke-1). Penerbit Widina Media Utama.
- Anwar, M. (2024). Kontribusi ilmu sosial terhadap pengembangan sumber daya manusia. In I. M. M. Yusa, A. Riwayati, S. Aminah, J. Qadar, A. P. O. Amane, Syamsiar, & M. Anwar (Eds.), *Pengantar ilmu sosial* (pp. 112–128). Aina Media Baswara.
- Arwadi, F., Sidjara, S., Djam'an, N., Rahman, M. F., Safitri, N. N., Armasari, F., MR, L. M., Sutamrin, & Zaki, A. (2023). PKM kegiatan bakti sosial “Delapan” (Delta Peduli Lingkungan) sebagai wujud kepedulian dan cinta lingkungan bersama masyarakat Desa Lerang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 78–85. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M>
- Asriati, S. E., Syamsuddin, S. E., Merdekawati, S. E., Rahman, A., & Yusuf, H. (2026). *Buku ajar pengantar manajemen* (Edisi ke-1). CV Literasi Nusantara Abadi.

- Awewomom, J., Dzeble, F., Takyi, Y. D., Ashie, W. B., Ettey, E. N. Y. O., Afua, P. E., Sackey, L. N. A., & Akoto, F. O. (2024). Addressing global environmental pollution using environmental control techniques: A focus on environmental policy and preventive environmental management. *Discover Environment*, 2(8), Article 8. <https://doi.org/10.1007/s44274-024-00033-5>
- Azka, N. A., & Bintang, A. (2024). *Buku ajar membangun karakter tanggung jawab di lingkungan rumah dan sekolah*. EDUPEDIA Publisher.
- Banding, M. P. (2024). *Meningkatkan Kinerja: Analisis Efektivitas*. Mega Press Nusantara.
- Boyhaqi. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan* (Vol. 1). umsu press.
- Dimiyati, M. (2022). *Metode penelitian untuk semua generasi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Dwi, St Hateriah, S., Sutrisno, A. P. P., Lily Herawati, S., Solihin Sayuti, S., Puspita Sari, S., ... & Ayu Dewi Mayasari, S. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan: Strategi, Praktek, dan Implementasi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Faelasup, & Handayani, R. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Fatmawati, A., Apriyanti, C., Suhartina, S., Kusuma, B. A., Ramadhani, R., & Fadli, M. (2026). *Buku ajar ekonomi pembangunan* (Edisi ke-1). Penerbit Widina Media Utama.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dalam membentuk generasi cerdas dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.624>
- Irawan, A., Syukron, N., Oja, H., Kontu, F., & Haris, U. (2024). *Buku ajar pengorganisasian masyarakat* (Edisi ke-1). Penerbit Widina Media Utama.
- Ismoyo, J. D., Setyaningrum, S., Hartati, R., Nugroho, D., & Prasetyo, A. (2025). *Buku ajar pengantar ilmu lingkungan* (Edisi ke-1). Deepublish Publisher.

- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P., ... & Maulida, C. (2024). Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Teori dan implementasi. *Penerbit Tahta Media*.
- Kusnadi. (2024). Filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan: Pembelajaran untuk memperkuat karakter kepedulian sosial warga negara. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2), 166–181. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.33582>
- Latuamury, B. (2026). *Buku ajar metode penelitian ilmu lingkungan* (Edisi ke-1). Penerbit Widina Media Utama.
- Nainggolan, A., Sinurat, A., Purba, T., Arent, E., & Meilitasari, R. (2023). Peran pembelajaran pendidikan lingkungan sosial dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. *Journal on Education*, 5(4), 13166–13171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2518>
- Nasrudin, N., & Nursari, N. (2025). *Pengantar sosiologi: Teori, realitas, dan transformasi sosial di abad 21*. Widina Media Utama.
- Nasrudin, N., & Nursari, N. (2025). *Pengantar sosiologi: Teori, realitas, dan transformasi sosial di abad 21*. Widina Media Utama.
- Ners, S., Solichah, N., Nurprilinda, M., Pratama, M. H., Yanthi, D., & Kurniawan, R. (2023). *Psikologi sosial* (Edisi ke-1). Global Eksekutif Teknologi.
- Permana, A. P., Uno, D. A. N., Luly, D. A., Tahaku, R., & Lahmuda, Z. (2024). Peduli lingkungan, laksanakan program Jumat bersih dan kerja bakti di Desa Hulawa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 24–27. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v1i1.27959>
- Pratama, A. N. A., & Ulfah, R. A. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih dan Sabtu sehat di SD Negeri 1 Semanding. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 131–139. <https://doi.org/10.58518/jipgmi.v4i1.482>
- Prayogo, W., Ratnaningsih, W., Suhardono, S., & Suryawan, I. W. K. (2022). Environmental education practices in Indonesia: A review. *Journal of Sustainability Insights*, 3(1), 27–37.
- Pudjiastuti, S. R. (2025). *Etika Islam dalam menjaga lingkungan hidup*. Widina Media Utama.
- Pudjiastuti, S. R. (2025). *Etika Islam dalam menjaga lingkungan hidup*. Widina Media Utama.

- Rusnita, Sulistiawaty, & Sahabuddin, E. S. (2025). Environmental literacy as a determinant of public health: A systematic literature review on disease prevention. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4B), 154–166. <https://doi.org/10.29303/jbt.v25i4b.10734>
- Russell, C. (2022). *Asset-based community development (ABCD): looking back to look forward*. eBook Partnership.
- Sidik, A. D. W. M., Edwinanto, Padilah, A., Hak, A., Gulo, M., Aghniya, G. I., Tawakal, I., Hidayat, M. N., Lase, F. Y. A., Sofian, M. R., Jannah, G. R., Apriliani, S., Oktaviani, N. S., Latifah, S., Astuti, S., Kusnadi, U. F., S., M. I. A., Oktavia, P. E., Aprianti, I., Annisa, S. N., Anzani, T. A., & Agustin, Y. P. (2024). Empowering communities through enhancing environmental awareness: A case study of Cikelat Village, Sukabumi, West Java in community service activities. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 5(1), 18–34. <https://doi.org/10.28932/ice.v5i1.7413>
- Simarmata, E. J., Samosir, R., Tujza, F. A., Lisma, S., Rosdiana, Sirait, S. R., Supriati, Indra, S., Pasaribu, S., & Sulastri. (2023). Promoting environmental stewardship and public health: A comprehensive community service initiative. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 129–133. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.224>
- Siregar, M. S. (Ed.). (2024). *Pengantar ilmu sosial*. Aina Media Baswara.
- Siregar, M. S. (Ed.). (2024). *Pengantar ilmu sosial*. Aina Media Baswara.
- Sumardi, Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka.
- Wani, N. R., Rather, R. A., Farooq, A., Padder, S. A., Baba, T. R., Sharma, S., Mubarak, N. M., Khan, A. H., Singh, P., & Ara, S. (2023). New insights in food security and environmental sustainability through waste food management. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(42), 97541–97553. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-26462-y>
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2024). *Dasar dan konsep pendidikan moral*. Tahta Media Group.
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2024). *Dasar dan konsep pendidikan moral*. Tahta Media Group.
- Yusa, I. M. M., Riwayati, A., Aminah, S., Qadar, J., Amane, A. P. O., Syamsiar, & Anwar, M. (2024). *Pengantar ilmu sosial*. Aina Media Baswara.

Yusa, I. M. M., Riwayati, A., Aminah, S., Qadar, J., Amane, A. P. O., Syamsiar,  
& Anwar, M. (2024). *Pengantar ilmu sosial*. Aina Media Baswara.